



**PERAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEMBANGUN
TEAMWORK MAHASISWA MAGANG KIM DISKOMINFO
KOTA TANGERANG: PADA KIM KAMPUNG POT
TAHUN 2022**

SKRIPSI

**MARIA KRISANI
20200400007**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
2024**



**PERAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEMBANGUN
TEAMWORK MAHASISWA MAGANG KIM DISKOMINFO
KOTA TANGERANG: PADA KIM KAMPUNG POT
TAHUN 2022**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom)

**MARIA KRISANI
20200400007**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Tugas Akhir : Peran Komunikasi Kelompok dalam Membangun *Teamwork*
Mahasiswa Magang KIM Diskominfo Kota Tangerang: pada
KIM Kampung Pot Tahun 2022

Nama : Maria Krisani

NIM : 20200400007

Fakultas : Sosial dan Humaniora

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Skripsi ini disetujui pada tanggal 17 Juli 2024

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Kaprodi


Dr. F.X. Rahyono., S.S, M.Hum
NIDN. 8918350022


Tia Nurapriyanti, S.Sos.I, M.I.Kom
NIDN. 0310048205



SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tia Nurapriyanti, S.Sos.I, M.I.Kom

Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Menerangkan bahwa,

Nama : Maria Krisani

NIM : 20200400007

Fakultas : Sosial dan Humaniora

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir : Peran Komunikasi Kelompok dalam Membangun *Teamwork* Mahasiswa Magang KIM Diskominfo Kota Tangerang: pada KIM Kampung Pot Tahun 2022

Dinyatakan layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

Tangerang, 17 Juli 2024

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dosen Pembimbing


Tia Nurapriyanti, S.Sos.I, M.I.Kom
NIDN. 0310048205


Dr. F.X. Rahyono., S.S, M.Hum
NIDN. 8918350022



LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir ini diajukan oleh:

Nama : Maria Krisani
NIM : 20200400007
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Peran Komunikasi Kelompok dalam Membangun *Teamwork* Mahasiswa Magang KIM Diskominfo Kota Tangerang: pada KIM Kampung Pot Tahun 2022

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar strata satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Buddhi Dharma.

Dewan Penguji

1. Ketua Penguji : Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.I.Kom
NIDN. 0310048205
2. Penguji I : Suryadi Wardiana, S.I.Kom., M.I.Kom
NIDN. 0411118205
3. Penguji II : Galuh Kusuma Hapsari, S.Si., M.I.Kom
NIDN. 0401018307

Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora



Dr. Sonya Ayu Kumala, S.Hum., M.Hum
NIDN. 0418128601

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir dalam bentuk skripsi berjudul “Peran Komunikasi Kelompok dalam Membangun *Teamwork* Mahasiswa Magang KIM Diskominfo Kota Tangerang: pada KIM Kampung Pot Tahun 2022” merupakan asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni ide, rumusan, dan penelitian saya pribadi, dengan tidak diperbantukan oleh pihak lainnya, kecuali oleh pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak ada karya ataupun opini yang sudah dituliskan atau disebarkan kepada orang lain, kecuali dengan jelas saya cantumkan sebagai referensi penulisan skripsi ini melalui pencantuman penulisnya dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan jika ada hal yang menyimpang di dalamnya, saya bersedia mendapat konsekuensi akademik berupa dicabutnya gelar yang sudah saya peroleh melalui karya tulis ini serta konsekuensi lain sebagaimana norma dan ketentuan hukum yang ada.

Tangerang, 17 Juli 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Maria Krisani
NIM: 20200400007

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan kasih karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Begitu pula dalam penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktunya, sesuai dengan prosedur yang telah diberikan. Skripsi ini dibuat dan diajukan penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Buddhi Dharma tahun 2024. Judul yang penulis pilih adalah “Peran Komunikasi Kelompok dalam Membangun *Teamwork* Mahasiswa Magang KIM Diskominfo Kota Tangerang: pada KIM Kampung Pot Tahun 2022”.

Skripsi ini secara umum sangat bermanfaat karena membahas tentang Peran Komunikasi Kelompok dalam Membangun *Teamwork* Mahasiswa Magang KIM Diskominfo Kota Tangerang: pada KIM Kampung Pot Tahun 2022. Penulisan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari pihak-pihak terkait. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi - tingginya kepada:

1. Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Sonya Ayu Kumala, S.Hum., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora;
3. Tia Nurapriyanti, S.Sos.I, M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Dosen Wali;
4. Dr. FX. Rahyono, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah membantu mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai;
5. Para Dosen Tetap Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma yang sudah memberikan pengetahuan dan ilmu mengenai Komunikasi;
6. Kedua orang tua serta kakak kandung saya yang selalu mendukung dan

mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

7. Andreas Nathanael dan Hendro Praktikto, selaku mahasiswa magang KIM Kampung Pot Tahun 2022 yang telah bersedia menjadi narasumber dalam proses menyusun skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap adanya saran, masukan maupun kritikan yang sifatnya edukatif dan konstruktif guna melengkapi kekurangan skripsi ini agar dapat lebih sempurna. Penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta mahasiswa/i Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 10 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena mahasiswa magang Diskominfo Kota Tangerang belum saling mengenal hingga dapat bekerja sama menyelesaikan tugas program magang. Penelitian ini memfokuskan komunikasi kelompok yang terjadi pada mahasiswa magang KIM Kampung Pot tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran komunikasi kelompok yang dilakukan dalam membangun *teamwork* mahasiswa magang di KIM Kampung Pot tahun 2022. Teori yang digunakan adalah Teori Perkembangan Kelompok Tuckman, Teori Elemen Pembentuk Kelompok Adler dan Rodman, dan Teori Bentuk Komunikasi Kelompok Mudrack dan Farrell. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan disertai dengan wawancara kepada 2 mahasiswa dari dua universitas berbeda yang ditempatkan di KIM Kampung Pot tahun 2022. Hasil penelitian ini bahwa komunikasi kelompok efektif dalam membangun *teamwork*, mulai dari tahap pembentukan (*forming*), hingga mencapai tahap kerja sama (*performing*). Komunikasi tugas, iklim, dan prosedural teridentifikasi sebagai tiga faktor kunci keberhasilan kelompok. Namun, hasil ini terbatas pada kelompok kecil dan konteks magang KIM, sehingga tidak dapat digeneralisasi secara luas.

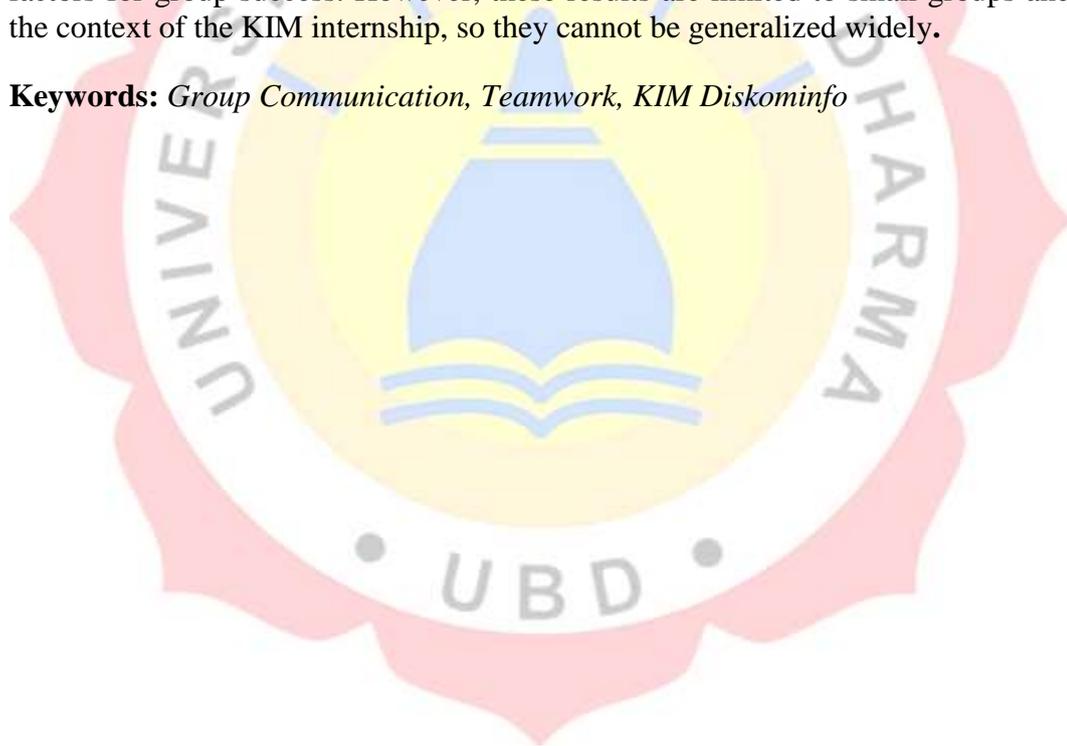
Kata Kunci: *Komunikasi Kelompok, Teamwork, KIM Diskominfo*



ABSTRACT

This research was motivated by the fact that the Tangerang City Communication and Information Service interns had not yet gotten to know each other to be able to work together to complete the internship program assignments. This study focuses on group communication that occurs in KIM Kampung Pot interns in 2022. The purpose of this study is to explain the role of group communication in building teamwork among interns at KIM Kampung Pot in 2022. The theories used are Tuckman's Group Development Theory, Adler and Rodman's Group Formation Elements Theory, and Mudrack and Farrell's Group Communication Forms Theory. This research method uses a qualitative approach and is accompanied by interviews with 2 students from two different universities who were placed at KIM Kampung Pot in 2022. The results of this study show that group communication is effective in building teamwork, starting from the forming stage to reaching the performing stage. Task, climate, and procedural communication are identified as three key factors for group success. However, these results are limited to small groups and the context of the KIM internship, so they cannot be generalized widely.

Keywords: *Group Communication, Teamwork, KIM Diskominfo*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Akademis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	6
2.1.1 Rumpang Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Teoritis	9
2.2.1 Komunikasi.....	9
2.2.2 Fungsi Komunikasi.....	10
2.2.3 Teori Perkembangan Kelompok.....	10
2.2.4 Elemen Pembentuk Kelompok	13
2.2.5 Bentuk Komunikasi Kelompok	14
2.2.6 Fungsi dan Tujuan Komunikasi Kelompok.....	15
2.2.7 <i>Teamwork</i>	16
2.2.8 Fungsi dan Tujuan <i>Teamwork</i>	16
2.2.9 Jenis <i>Teamwork</i>	17
2.3 Kerangka Pemikiran	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Pendekatan Penelitian.....	19
3.2 Metode Penelitian.....	19
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	19
3.3.1 Subjek Penelitian	19
3.3.1 Objek Penelitian.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data	20

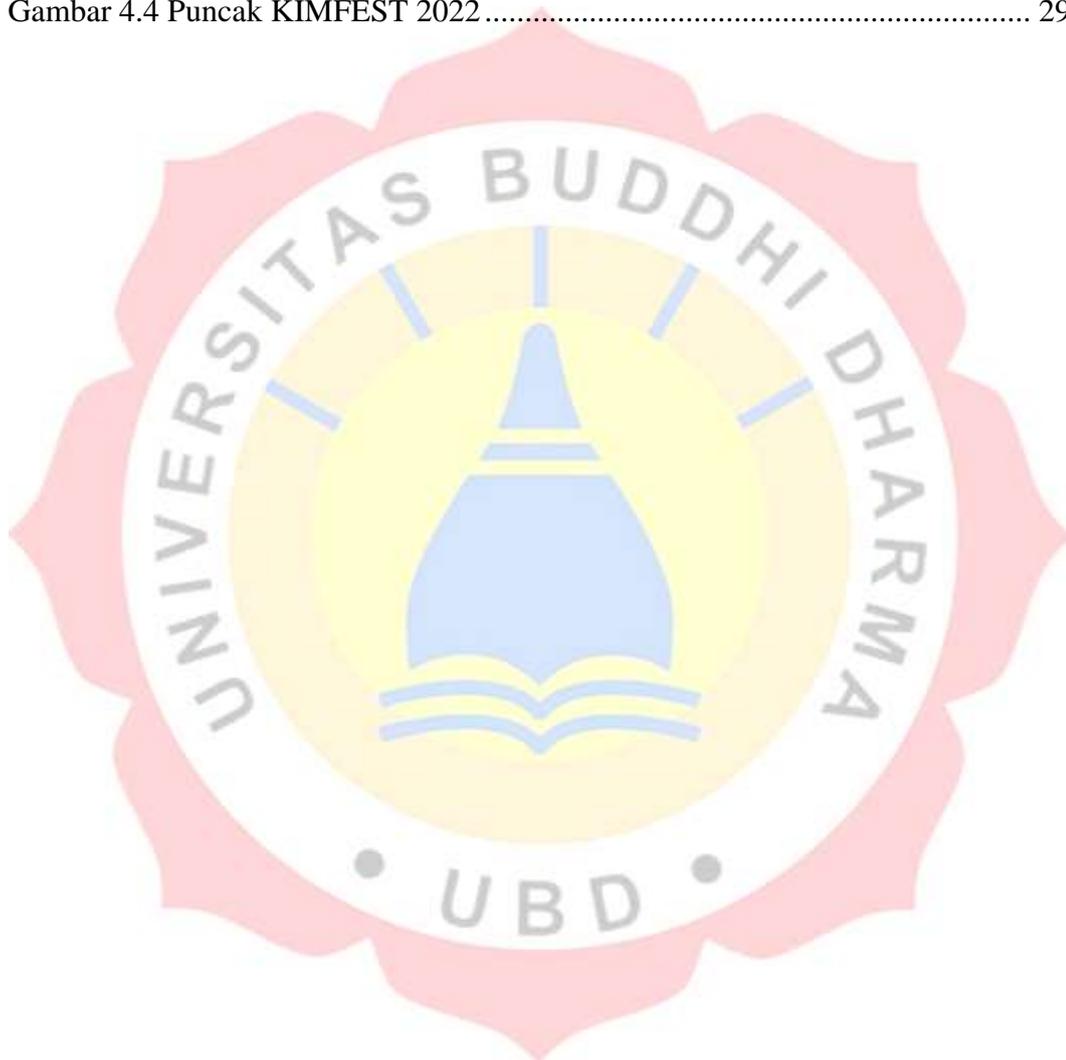
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	22
3.6.2 Waktu Penelitian.....	22
3.7 Validitas dan Reliabilitas Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	24
4.2 Hasil Penelitian.....	25
4.2.1 Deskripsi KIM Diskominfo Kota Tangerang	25
4.2.2 Temuan Hasil Penelitian	29
4.3 Pembahasan	41
4.3.1 Tahapan Perkembangan Kelompok	41
4.3.2 Elemen Pembentuk Kelompok	54
4.3.3 Bentuk Komunikasi Kelompok	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.5 Coding data	21
Tabel 4.1 Temuan tahap <i>forming</i>	29
Tabel 4.2 Temuan tahap <i>storming</i>	31
Tabel 4.3 Temuan tahap <i>norming</i>	32
Tabel 4.4 Temuan tahap <i>performing</i>	33
Tabel 4.5 Temuan interaksi.....	35
Tabel 4.6 Temuan waktu.....	36
Tabel 4.7 Temuan partisipan.....	36
Tabel 4.8 Temuan tujuan.....	37
Tabel 4.9 Temuan komunikasi tugas	37
Tabel 4.10 Temuan komunikasi prosedural	38
Tabel 4.11 Temuan komunikasi iklim	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Orientasi Lapangan	26
Gambar 4.2 Pelatihan	27
Gambar 4.3 Pengerjaan Lomba KIMFEST 2022.....	28
Gambar 4.4 Puncak KIMFEST 2022	29



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses interaksi yang melibatkan seorang untuk dapat berhubungan dengan orang lain maupun dunia sekitarnya (Arifin, 2015, hlm. 40). Dalam dunia kerja, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan. Perusahaan dan organisasi cenderung mencari individu yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan dapat beradaptasi dengan cepat dengan lingkungan kerja yang dinamis. Selain itu, kemampuan berkomunikasi yang baik juga dapat membantu individu dalam membangun hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, individu yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasinya akan memiliki peluang yang lebih baik dalam dunia kerja (Adisa, 2023, hlm. 62).

Sejak tahun 2021, Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Tangerang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih bekerja melalui program Pendampingan Magang KIM (Kelompok Informasi Masyarakat). Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) merupakan kelompok yang dibentuk berdasarkan nomor 487/132-Kominfo/2021 tentang Pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di wilayah Kelurahan Kota Tangerang (Diskominfo Kota Tangerang, 2022). KIM menjadi jembatan informasi antara masyarakat dan pemerintah. Tugasnya membantu menyampaikan informasi dari pemerintah kepada masyarakat dan begitu sebaliknya.

KIM yang ada di kota Tangerang juga menjadi lokasi lapangan kerja program magang Diskominfo Kota Tangerang. Program Magang KIM Diskominfo Kota Tangerang tahun 2022 selama 2 bulan dari tanggal 19 September 2022 sampai 19 November 2022. Mahasiswa magang berasal dari 5 perguruan tinggi di Kota Tangerang yaitu Universitas Buddhi Dharma, Universitas Budi Luhur, Universitas Islam Syekh Yusuf, Universitas Raharja dan Universitas Bina Nusantara. Dengan konsentrasi yang mengikuti program pendampingan KIM berasal dari jurusan Ilmu

Komunikasi, Management Bisnis, Akuntansi, Teknik Informasi dan Sistem Komputer.

Pada tahun 2022, mahasiswa magang KIM Diskominfo ditempatkan di 44 KIM yang terdapat di Kota Tangerang, salah satunya yaitu KIM Kampung POT (Potensi Terampil). KIM Kampung Pot berada di Uwung Jaya, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang. Mahasiswa magang Di KIM Kampung POT berjumlah 3 mahasiswa yang sudah ditetapkan oleh Diskominfo Kota Tangerang berasal dari 2 mahasiswa Universitas Buddhi Dharma jurusan Teknik Informatika dan Ilmu Komunikasi dan 1 mahasiswa Universitas Raharja jurusan Teknik Informatika. Mahasiswa magang KIM di bagi secara berkelompok. Menurut Mills, kelompok adalah suatu unit yang berada pada satu kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih untuk satu tujuan (Arifin, 2015, hlm. 20)

Dalam konteks KIM Diskominfo Kota Tangerang, komunikasi kelompok menjadi kunci dalam memastikan suksesnya program magang, terutama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh KIM Kampung Pot tahun 2022. Sebuah kelompok dibentuk untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, sebuah kelompok tidak dapat muncul (Dodot, Saudah, 2023, hlm. 37). Komunikasi kelompok penting karena melalui pertukaran pesan di dalam kelompok dapat membantu pencapaian tujuan kelompok. Pertukaran pesan membentuk kelompok dan apa yang dapat dicapai kelompok. Tujuan kelompok tidak akan tercapai dengan baik jika dilaksanakan secara individu. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan program magang, diperlukan *teamwork* (Arifin, 2015, hlm. 55). *Teamwork* merupakan kerja sama yang dilakukan oleh kelompok orang untuk mencapai tujuan dengan penuh komitmen (Rachmawati, 2023, hlm. 13).

Membangun sebuah kerjasama tim adalah hal yang wajib dan sangat penting dilakukan, karena keberhasilan sebuah tim tersebut bergantung pada kerjasama tim yang efektif (Amirullah, 2021, hlm. 181). Namun, membangun kerja sama mahasiswa magang KIM Kampung POT tidaklah mudah. Terdapat proses atau tahapan yang dilalui bersama dalam membangun *teamwork*. Tahap yang dimulai dari para anggota bergabung dalam suatu tim hingga berhasil membangun

kerja sama. Kerja sama dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu kelompok dalam menjalani program magang KIM Diskominfo Kota Tangerang.

Proses kelompok mengacu pada peran yang dimainkan komunikasi kelompok. Selain itu, juga mengacu bagaimana anggota kelompok, tim, atau organisasi bekerja sama untuk menyelesaikan sesuatu (Dodot, Saudah, 2023, hlm. 11). Dalam organisasi, tempat kerja, dan tim kerja sering menggunakan komunikasi kelompok (Dodot, Saudah, 2023, hlm. 2). Menurut Adler dan Rodman, terdapat elemen pembentuk kelompok, yaitu interaksi, waktu, ukuran atau jumlah partisipan, dan tujuan. Komunikasi kelompok yang efektif apabila seluruh elemen yang ada dalam kelompok terbentuk dengan baik (Jatnika, 2019, hlm. 16).

Dalam program magang KIM Diskominfo Kota Tangerang, tugas mahasiswa adalah mendampingi atau membantu KIM tersebut dalam rangka mempersiapkan dan mengikuti KIMFEST 2022. KIMFEST 2022 merupakan singkatan dari KIM Festival Tangerang 2022. Acara tersebut merupakan lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Tangerang untuk KIM se-Kota Tangerang. Tujuan utama para mahasiswa magang di KIM Kampung Pot tahun 2022 adalah membantu KIM tersebut meraih kemenangan di KIMFEST 2022.

Mahasiswa magang KIM terlibat dalam suatu kelompok dan memiliki tujuan dalam kelompok tersebut, maka akan mengerahkan usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Para mahasiswa magang di KIM Kampung Pot ingin memberikan yang terbaik agar bisa memenangkan lomba KIMFEST 2022 tersebut. Lomba KIMFEST Tahun 2022 terdapat beberapa kategori yaitu kategori media sosial, bisnis digital, publikasi, desain grafis, konten kreatif, dan juara umum. Seberat apa pun tugas yang diterima, jika dilakukan secara bersama, akan terasa ringan. Tugas tidak akan selesai jika hanya dikeluhkan, tanpa diupayakan secara bersama. Tujuan tersebut diibaratnya tugas yang harus dikerjakan dan dilaksanakan (Rachmawati, 2023, hlm. 5). Oleh sebab itu, perlu untuk membangun *teamwork* untuk meringankan beban dalam menyelesaikan tugas program magang KIM Diskominfo kota Tangerang.

Berdasarkan orientasi lapangan, identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan perkembangan kelompok mahasiswa magang KIM Kampung Pot Tahun 2022 dalam membangun *teamwork*?
2. Apa elemen pembentuk kelompok mahasiswa magang KIM Kampung Pot Tahun 2022?
3. Bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam aktivitas kerja sama mahasiswa magang KIM Kampung Pot Tahun 2022?

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana komunikasi kelompok dapat membangun *teamwork* magang KIM Kampung Pot tahun 2022 yang berhasil. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai dasar penyusunan skripsi dengan judul "Peran Komunikasi Kelompok dalam Membangun *Teamwork* Mahasiswa Magang KIM Diskominfo Kota Tangerang: Pada KIM Kampung Pot Tahun 2022".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran komunikasi kelompok yang dilakukan dalam membangun *teamwork* mahasiswa magang KIM Diskominfo Kota Tangerang pada tahun 2022?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan peran komunikasi kelompok yang dalam membangun *teamwork* mahasiswa magang KIM Diskominfo Kota Tangerang pada tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca, penulis, maupun lembaga yang bersangkutan. Manfaat penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua bentuk yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis dalam kajian peran komunikasi kelompok dalam membangun *teamwork* mahasiswa magang KIM Diskominfo Kota Tangerang pada tahun 2022.

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan mampu memperluas analisis serta membantu mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya Komunikasi Kelompok dalam konteks program magang KIM. Penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah dengan temuan baru mengenai komunikasi kelompok yang efektif dalam membangun *teamwork* di lingkungan magang. Selain itu, dapat pula menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Diskominfo Kota Tangerang, temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan yang bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas program magang KIM. Dengan mengetahui komunikasi kelompok yang efektif, lembaga dapat merancang pelatihan dan pembinaan yang lebih baik bagi mahasiswa magang, sehingga mereka dapat terampil dalam bekerja secara tim, mempercepat pencapaian tujuan, dan meningkatkan kinerja keseluruhan tim. Selain itu, manfaat praktis dari penelitian ini juga dapat dirasakan oleh mahasiswa magang sendiri, yang dapat memanfaatkan wawasan yang diperoleh untuk memperbaiki keterampilan komunikasi mereka dan menjadi lebih efektif dalam lingkungan kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membaca penelitian lain dari skripsi maupun jurnal yang sudah ada terlebih dahulu sebagai referensi bagi peneliti untuk membantu, membandingkan, dan melihat perbedaan peneliti dengan hasil karya dari penelitian terdahulu. Kajian penelitian terdahulu dilakukan guna wawasan yang lebih meluas dan lebih baik lagi agar dapat menghadirkan pembaharuan pada penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu ini berkaitan dengan peran komunikasi kelompok di dalam suatu organisasi dan penelitian sejenisnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian jurnal yang ditulis oleh Indah Octavianakesuma dan Davis Roganda Parlindungan (2022), dari Insitut Teknologi dan Bisnis Kalbis, dengan judul "Peran Komunikasi Kelompok dalam Membangun Hubungan yang Harmonis antar Volunteer Greenpeace Indonesia". Penelitian ini membahas masalah mengenai peran komunikasi kelompok dalam membangun hubungan yang harmonis di dalam kelompok volunteer. Teori yang digunakan adalah teori Cooley dan Soekanto dan Teori Goldberg dan Larson. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran komunikasi komunikasi kelompok dalam membangun hubungan harmonis antar volunteer Greenpeace Indonesia. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa peran komunikasi kelompok efektif dapat membangun hubungan yang harmonis. Para anggota saling berperan aktif dalam membangun komunikasi menjaga keharmonisan di dalam kelompok organisasi Greenpeace Indonesia. Selain itu, pembangunan komunikasi dilakukan dengan membuat *Line Communication* disetiap kegiatan yang berlangsung serta memberikan informasi di grup Whatsapp.

Penelitian jurnal yang ditulis oleh Roziana Febrianita, Dwi Prasetyo Wahyuningtyas, dan Silma Mega Oktaviani (2020), dari UPN Veteran Jawa Timur,

dengan judul "Peran Komunikasi Kelompok dalam Membentuk Kesadaran Anti-Perundungan pada Anak Jalanan" yang dilakukan oleh Roziana Febrianita, Dwi Prasetyo Wahyuningtyas, dan Silma Mega Oktaviani dari UPN Veteran Jawa Timur pada tahun 2020. Penelitian ini membahas masalah mengenai bagaimana peran komunikasi kelompok dalam membentuk kesadaran anti-perundungan pada anak jalanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi kelompok dalam membentuk kesadaran anti-perundungan pada anak jalanan. Teori yang digunakan adalah pola komunikasi kelompok Silberstang dkk dan fungsi komunikasi kelompok. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kelompok memiliki peran untuk meningkatkan pemahaman mengenai literasi anti-perundungan, antara lain: dapat memberikan pelatihan kerja sama tim pada anak jalanan, sebagai tempat diskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, sebagai tempat untuk saling mempersuasi antar anggota agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan merehabilitasi setiap anggotanya untuk meninggalkan kebiasaan lama yang buruk.

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Putri Sibarani (2023), dari Universitas Medan Area, dengan judul "Peran Komunikasi Kelompok Anggota Komisioner dalam Putusan Hasil Sidang di Komisi Informasi Provinsi Sumatera Utara". Penelitian ini membahas masalah mengenai peran komunikasi kelompok dalam putusan hasil sidang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran komunikasi kelompok dalam putusan hasil sidang. Teori yang digunakan adalah teori Strukturasional Giddens. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah bahwa komunikasi kelompok berperan sebagai wadah untuk menjalin hubungan antar tiap anggota kelompok dan juga pihak terkait sebagai media alternatif untuk memecahkan masalah dan sebagai media persuasi bagi komisioner.

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Bertadea Arka Budi Prasetyo (2023), dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dengan judul "Peran Komunikasi Kelompok dalam Mempertahankan Solidaritas Komunitas Motor Klasik (Studi pada Komunitas MACI Yogyakarta)". Penelitian ini membahas masalah mengenai bagaimana peran komunikasi kelompok komunitas MACI Yogyakarta dalam mempertahankan solidaritas dari komunitas motor klasik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi kelompok komunitas MACI Yogyakarta dalam

mempertahankan solidaritas dari komunitas motor klasik. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi kelompok Alo Liliweri. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian adalah bahwa komunikasi kelompok berperan penting untuk mendorong hubungan antara anggota terjalin dengan baik dari anggota kelompok MACI Yogyakarta. Komunikasi yang terjalin tidak adanya hirarki maupun latar belakang anggota. Solidaritas kelompok tersebut terwujud dari gotong royong dan tolong menolong, kerja sama kepentingan-kepentingan yang sama dan di waktu yang bersamaan.

2.1.1 Rumpang-Rumpang Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan perbedaan bahwa teori yang digunakan tidak ada yang sama dengan teori penelitian terdahulu. Selain itu, perbedaan acuan serta subjek penelitiannya. (1) Pada penelitian Indah Octavianakesuma dan Davis Roganda Parlindungan, penelitiannya mengacu pada membangun hubungan yang harmonis antar Volunteer Greenpeace Indonesia. (2) Pada penelitian Roziana Febrianita dan Dwi Prasetyo Wahyuningtyas, penelitiannya mengacu pada membentuk kesadaran anti-perundungan pada anak jalanan. (3) Pada penelitian Putri Sibarani, penelitiannya mengacu pada putusan hasil sidang di Komisi Informasi Provinsi Sumatera Utara. (4) Pada penelitian Roziana Febrianita dan Dwi Prasetyo Wahyuningtyas, penelitiannya mengacu pada mempertahankan solidaritas Komunitas MACI Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian ini mengacu pada membangun *teamwork* mahasiswa magang KIM Diskominfo Kota Tangerang.

Persamaan yang ada dengan kajian terdahulu yaitu pada peran komunikasi kelompok yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian ini. Penulis dapat mengambil manfaat dari keempat penelitian terdahulu berupa peran komunikasi kelompok penting untuk mencapai tujuan organisasi maupun komunitas. Selain itu, metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif deskriptif. Dengan temuan pada penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan di atas, peneliti ini menghadirkan pembaharuan pada penelitian ini yaitu peran komunikasi kelompok dalam membangun *teamwork* Mahasiswa Magang KIM Diskominfo Kota Tangerang: pada KIM Kampung Pot Tahun 2022.

2.2 Kerangka Teoretis

2.2.1 Komunikasi

Akar kata dari komunikasi berasal dari kata *communico* (berbagi). Kemudian berkembang ke dalam bahasa Latin yaitu *communis* (membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih). Jadi komunikasi mengandung; (1) berbagi, (2) kebersamaan atau pemahaman, (3) pesan. Dengan demikian, secara akar kata proses komunikasi bisa terjadi jika ada pesan yang dibagi ke pihak lain, pesan tersebut bertujuan untuk mencapai kebersamaan dalam pemahaman (Nurudin, 2016, hlm. 8).

Proses komunikasi dibangun oleh 5 unsur yang fundamental (Roudhonah, 2019, hlm. 56), yaitu:

1. *Source* atau Sumber adalah sesuatu hal yang ada dalam benak seseorang baik berupa pemikiran, ide, gagasan, pengetahuan, peristiwa atau kejadian dan lain-lain.
2. Komunikator adalah seseorang atau pelaku yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Pelaku ini dapat terdiri dari perorangan atau kelompok.
3. *Message* adalah pesan suatu gagasan atau ide, informasi, pengalaman yang dituangkan kepada pihak lain baik berupa kata-kata, isyarat, tanda-tanda, lambang-atau gambar yang disampaikan.
4. Komunikan adalah orang yang menerima pesan dari komunikator.
5. *Destination* adalah tujuan yang ingin dicapai dari proses komunikasi.



Sumber: (Roudhonah, 2019, hlm. 56)

Terdapat konteks komunikasi yaitu: komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi massa, komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik (komunikasi dua-orang) dan komunikasi publik (Mulyana, 2023,

hlm. 90). Konteks komunikasi yang dilakukan penelitian ini adalah komunikasi kelompok. Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian orang. Kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Selain itu, kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat bekerja dan kelompok sekunder lainnya sesuai dengan minat dan ketertarikan kita (Panuju, 2018, hlm. 70). Komunikasi kelompok dalam penelitian ini adalah kelompok sekunder adalah tempat bekerja, yaitu kerja sama tim mahasiswa magang KIM Diskominfo Kota Tangerang dengan fokus penelitian pada KIM Kampung Pot Tahun 2022.

2.2.2 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi adalah tujuan manusia berkomunikasi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Fungsi komunikasi berlaku di setiap kegiatan seperti komunikasi antar individu, komunikasi kelompok ataupun organisasi. Maka dari pada itu, fungsi komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia (Milyane, Tita Melia, 2022, hlm. 56).

Komunikasi dibagi menjadi dua kategori yaitu individu berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan manusia dan berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Rudolf F. Verderber dalam (Mulyana, 2007) mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi yakni:

- 1) Fungsi sosial, yang memiliki tujuan membangun kerja sama, menunjukkan ikatan dengan orang lain, serta memelihara hubungan.
- 2) Fungsi pengambilan keputusan, fungsi ini dipergunakan untuk memutuskan melakukan atau tidak sesuatu pada waktu tertentu.

2.2.3 Teori Perkembangan Kelompok

Teori Perkembangan Kelompok dikemukakan oleh Tuckman pada tahun 1965. Pada awalnya, Tuckman hanya memperkenalkan empat tahap yaitu *forming*, *storming*, *norming*, dan *performing* dalam teori perkembangan kelompok. Namun pada 1977, Tuckman dan Mary Ann Jensen memasukkan tahap kelima dan terakhir

dalam teori perkembangan kelompok. Nama tahap kelima adalah *adjourning*, yaitu tahap kebahagiaan tercapainya tujuan kelompok yang saling bergantung di antara anggota kelompok (Arifin, 2015, hlm. 86). Penjelasan tahap proses perkembangan kelompok sebagai berikut:

1. *Forming*

Forming adalah tahap pertama dari teori perkembangan kelompok. Menurut Tuckman, tahap ini ditandai dengan keraguan penerimaan awal dan awal individu saling menyesuaikan diri dengan yang lainnya. Mereka belum saling mengenal dan belum saling percaya. Pada tahap ini juga kelompok baru dibentuk dan diberi tugas, anggota kelompok sangat bergantung kepada pemimpin kelompok. Tahap ini akan selesai ketika para anggota mulai merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut.

2. *Storming*

Storming adalah tahap kedua ditandai adanya konflik dalam kelompok, ketidaksetujuan akan prosedur yang ada, ketidakpuasan dengan yang lainnya, dan persaingan antaranggota. Anggota kelompok mengalami konflik, baik dengan sesama anggota kelompok maupun pemimpin kelompok. Kelompok mulai mengembangkan ide yang berhubungan dengan tugas yang mereka hadapi. Mereka membahas isu yang harus diselesaikan. Anggota kelompok saling terbuka dan mengonfrontasikan ide-ide dan perspektif masing-masing.

Tahap-tahap perkembangan konflik adalah sebagai berikut:

- a. *Disagreement*

Disagreement adalah terjadi perbedaan pendapat. Perlu segera mengidentifikasi disagreement-nya, apakah benar-benar ada atau sekadar kesalahpahaman, apakah perlu segera ditangani atau dapat terselesaikan sendiri.

b. *Confrontation*

Confrontation adalah dua orang atau lebih saling bertentangan (*verbal attack*).

c. *Escalation*

Pada tahap ini anggota kelompok menjadi semakin kasar, suka memaksa, mengancam, sampai kekerasan fisik yang menimbulkan ketidakpercayaan (*distrust*), frustrasi, dan resiprositas negatif.

d. *Deescalation*

Anggota kelompok mulai menyadari terbuangnya waktu dan energi akibat berdebat sehingga konflik anggota mulai berkurang atau menurun.

e. *Conflict Resolution*

Konflik selesai sampai pada tahap ini, semua pihak merasa puas terhadap hasilnya.

3. *Norming*

Norming merupakan masa penenangan setelah konflik yang pernah terjadi. Pada tahap *norming* anggota mulai belajar untuk bekerja sama berorientasi pada tugas. Tuckman mendeskripsikannya sebagai tahap anggota kelompok merasa sebagai bagian dari kelompok menerima norma dan aturan. Terdapat persetujuan atau kesepakatan antara anggota kelompok.

4. *Performing*

Performing merupakan tahap ketika kelompok sudah fokus pada tujuan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Anggota kelompok saling bergantung satu sama lain dan saling respect dalam bekerja sama.

5. *Adjourning*

Adjourning adalah tahap akhir dari proses perkembangan kelompok. Tahap ini berakhir dan kelompok membubarkan diri ditandai dengan anggota telah mencapai tujuan bersama dan mulai bubar.

Penelitian ini menganalisa tahap *forming* hingga *performing* dalam membangun *teamwork* mahasiswa magang KIM Kampung POT tahun 2022. Penelitian ini fokus pada bagaimana tahap yang dilalui mereka dari tahap awal hingga mencapai kerja sama dalam program magang KIM Diskominfo kota Tangerang. Teori Tuckman tentang perkembangan kelompok relevan dalam konteks KIM Kampung Pot tahun 2022 karena kelompok mahasiswa magang tersebut belum saling mengenal antarindividu yang ada dalam kelompok. Individu yang bersangkutan harus bekerja sama dengan individu yang lain melalui proses *forming* hingga *performing*.

2.2.4 Elemen Pembentuk Kelompok

Ronald Adler dan George Rodman berpendapat bahwa kelompok atau grup adalah sekelompok kecil orang yang terlibat satu sama lain, biasanya bertatap muka untuk waktu yang lama, untuk mencapai tujuan tertentu (Fadhilah, Ilmi Nur, 2023, hlm. 150).

Menurut konsep Adler & Rodman, terdapat empat elemen pembentuk kelompok (Jatnika, 2019, hlm. 16), yaitu:

1. Interaksi

Anggota dalam sebuah kelompok secara serentak terikat dalam sebuah aktivitas yang sama dan berkomunikasi satu dengan lainnya.

2. Waktu

Kelompok diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dan mampu bertahan dalam waktu yang relatif lama (jangka panjang).

3. Ukuran atau jumlah partisipan dalam komunikasi

Jumlah anggota dalam suatu kelompok.

4. Tujuan

Setiap kelompok memiliki satu atau lebih tujuan yang akan dicapai.

Teori elemen pembentuk kelompok relevan dalam konteks KIM Kampung Pot tahun 2022 karena dengan elemen-elemen di atas, dapat terbentuk kelompok yang solid, aktif, meningkatkan partisipasi anggota, dan pada akhirnya bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

2.2.5 Bentuk Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok menurut Michael Burgoon adalah interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan bersama yang telah diketahui. Sedangkan Mulyana mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai sekumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Mereka juga saling mengenal satu sama lain dan menganggap diri mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Dari dua definisi tersebut memiliki beberapa kesamaan bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terbangun di antara beberapa orang yang berinteraksi untuk tujuan kelompok (Mukarom, 2021, hlm. 139).

Menurut Mudrack & Farrell, jenis aktivitas kelompok (Tasbita, Farisa Anindya, 2023, hlm. 140), sebagai berikut:

a. Komunikasi Tugas (*Task Communication*)

Komunikasi tugas berfokus pada ide, informasi dan evaluasi untuk ide. Komunikasi tugas dapat menghasilkan ide, menanggapi ide orang lain, atau memberikan informasi penting. Komunikasi tugas juga menekankan isi dari kerja kelompok.

b. Komunikasi Prosedural

Komunikasi prosedural membantu kelompok tetap teratur dan berada di jalur saat mengambil keputusan. Sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk berbicara atau mengungkapkan gagasan, dan tidak ada yang mendominasi. Prosedur membuat tim mengkoordinasikan

untuk kemajuan kerja sama. Selain itu, komunikasi prosedural dapat mencegah penyalahgunaan dan duplikasi, mempercepat kemajuan, dan mengatur partisipasi.

c. Komunikasi Iklim (*Climate Communication*)

Komunikasi iklim berfokus untuk menciptakan dan memelihara suasana, mendorong kerja sama, menghargai kontribusi orang lain, menyelesaikan konflik, dan meningkatkan antusiasme terhadap kelompok dan aktivitasnya.

Teori bentuk komunikasi kelompok relevan dalam konteks KIM Kampung Pot tahun 2022 karena untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi kelompok tersebut berperan dalam membangun *teamwork* mahasiswa magang KIM Kampung Pot tahun 2022.

2.2.6 Fungsi dan Tujuan Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok memiliki fungsi memudahkan kelompok membuat keputusan melalui pertukaran pesan, mengelola konflik, dan membangun hubungan untuk menjaga keutuhan kelompok. Pertukaran pesan membentuk kelompok dan apa yang dapat dicapai kelompok (Dodot, Saudah, 2023, hlm. 29).

Terdapat dua kategori tujuan komunikasi kelompok, yaitu: untuk tujuan personal dan tujuan yang berhubungan dengan tugas (Jatnika, 2019, hlm. 9)

a. Tujuan Personal

- 1) Hubungan Sosial. Individu terlibat dalam kelompok supaya dapat bergaul dengan orang lain. Bagaimana suatu kelompok mampu memelihara hubungan sosial di antara para anggotanya.
- 2) Penyaluran. Komunikasi kelompok memberikan kemungkinan untuk menyalurkan perasaan, termasuk perasaan kecewa khawatir atau cemas, keluhan, maupun harapan dan keinginan.
- 3) Terapi. Biasanya dapat dipakai oleh sekelompok profesional atau terlatih yang membantu atau membimbing orang-orang untuk menghilangkan sikap-sikap atau perilakunya yang dianggap negatif.

Misalnya, kelompok yang dapat menerapi orang-orang yang kecanduan alkohol, obat-obatan terlarang, perokok berat, atau masalah lainnya.

4) Pendidikan. Sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja sama untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan di antara anggotanya.

b. Tujuan yang berhubungan dengan Tugas dan Pekerjaan

1) Pembuatan keputusan. Orang-orang berkumpul dalam sebuah kelompok dimanfaatkan untuk mengambil keputusan tertentu.

2) Pemecahan masalah. Orang membentuk kelompok pemecahan masalah dalam berbagai macam konteks, misalnya di tempat kerja, di pemerintahan, di sekolah, dan di rumah.

2.2.7 Teamwork

Teamwork terdiri dari dua kata asing, yaitu *team* dan *work*. *Team* berarti kelompok dan *work* berarti bekerja. Kelompok terdiri dari dua orang atau mungkin lebih. Secara umum *teamwork* dapat didefinisikan sebagai kumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan kelompok. Kumpulan individu-individu tersebut memiliki aturan dan mekanisme kerja yang jelas serta saling tergantung antara satu dengan yang lain (Rachmawati, 2023, hlm. 4).

Dalam sebuah tim yang dibutuhkan adalah kemauan untuk saling bergandengan tangan menyelesaikan pekerjaan. Bisa jadi satu orang tidak menyelesaikan pekerjaan atau tidak ahli dalam pekerjaan tersebut, namun dapat dikerjakan oleh anggota tim lainnya. Inilah yang dimaksudkan dengan kerja tim, beban dibagi untuk satu tujuan bersama. Saling mengerti dan mendukung satu sama lain merupakan kunci kesuksesan dari *teamwork* (Amirullah, 2021, hlm. 172).

2.2.8 Fungsi dan Tujuan Teamwork

Fungsi bekerja sama dalam tim adalah dapat mengubah sikap, perilaku, dan nilai-nilai pribadi, serta dapat turut serta dalam mendisiplinkan anggota lainnya.

Selain itu, dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, merundingkan, dan bernegosiasi (*bargaining*). Anggota tim dengan latar belakang yang berbeda-beda mungkin saja membawa perspektif atau pengaruh positif terhadap proses pengambilan keputusan (Amirullah, 2021, hlm. 163).

Pada dasarnya tujuan bekerja dalam tim didasarkan pada prinsip kesatuan tujuan, prinsip efisiensi, dan prinsip efektivitas (Amirullah, 2021, hlm. 163). Untuk lebih jelasnya dapat diikuti uraian berikut ini.

a. Kesatuan tujuan

Prinsip kesatuan tujuan ini mencakup kesamaan visi, misi, dan sasaran program kerja tim. Apabila suatu program atau proyek harus diselesaikan selama suatu periode waktu tertentu maka pola pelaksanaan kerja tim harus disesuaikan dengan prinsip kesatuan tujuan.

b. Efisiensi

Suatu tim yang efisien adalah tim yang bekerja tanpa pemborosan dan kecerobohan, sehingga memberi kepuasan kerja.

c. Efektivitas

Tujuan bekerja dalam tim, antara lain untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja. Suatu tim disebut efektif jika telah memiliki ciri-ciri seperti: tujuan yang jelas dan operasional, keterampilan yang memadai, komitmen saling percaya, komunikasi yang baik, kemampuan negosiasi, dan kepemimpinan yang tepat.

2.2.9 Jenis *Teamwork*

Empat jenis kerja sama, yaitu spontan, langsung, kontrak, dan tradisional (Rachmawati, 2023, hlm. 13).

1. Kerja sama Spontan (*Spontaneous Cooperation*)

Kerja sama yang dilakukan tidak ada perintah atau tekanan tertentu dari pihak lain. Kerja sama ini menunjukkan bahwa perintah tidak dibutuhkan untuk membuat individu melakukan pekerjaan secara bersama-sama.

2. Kerja sama Langsung (*Directed Cooperation*)

Kerja sama yang dapat terjadi karena ada perintah dari atasan atau penguasa. Misalkan, ketika bekerja dalam suatu organisasi atau perusahaan yang terdiri atas

beberapa divisi, maka kerja sama dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek yang ditugaskan pada masing-masing divisi.

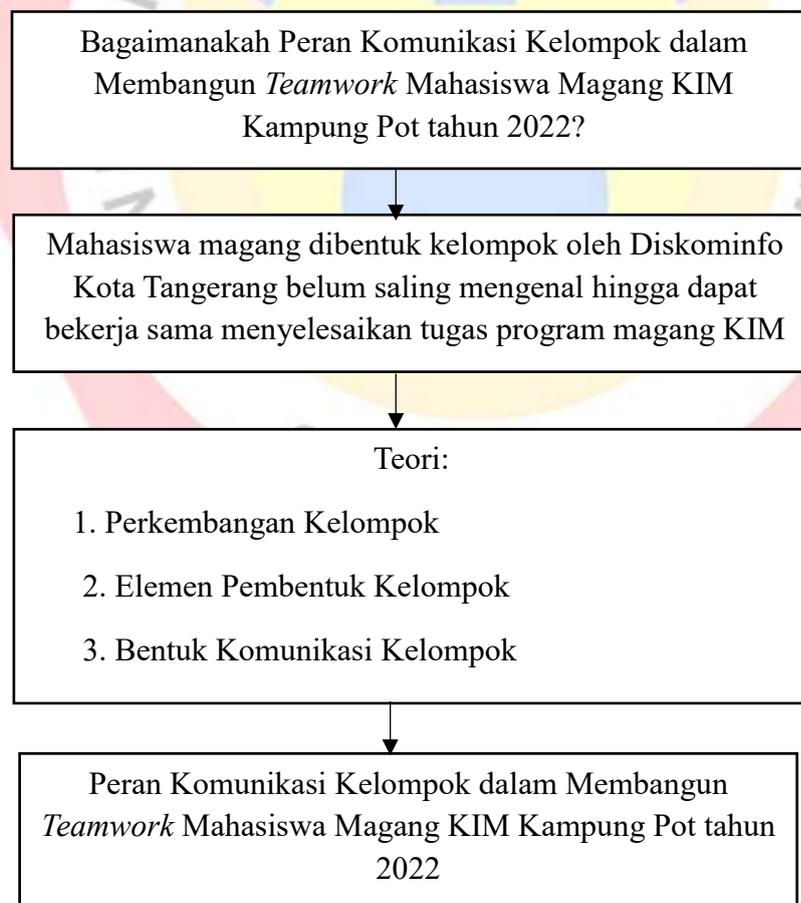
3. Kerja sama Kontrak (*Contractual Cooperation*)

Bentuk kerja sama atas dasar adanya perjanjian tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

4. Kerja sama Tradisional (*Traditional Cooperation*)

Bentuk kerja sama sebagai suatu sistem sosial. Misalkan, gotong royong antarwarga dalam suatu perkampungan ketika sedang membangun masjid kampung atau kerja bakti membersihkan jalanan kampung. Gotong royong dan kerja bakti merupakan bagian dari sistem sosial ketika individu berada dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai suatu sistem, individu akan melakukan suatu tindakan sosial sebagai wujud interaksinya.

2.3 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif (Ardyan, 2023, hlm. 19). Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek atau partisipan (Nartin dkk, 2024, hlm. 72). Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan pengalaman yang terlibat dalam suatu fenomena.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif bahwa menampilkan hasil data penelitian apa adanya tanpa adanya proses manipulasi data atau perlakuan lain (Roosinda, 2021, hlm. 40). Tujuan metode penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran fenomena yang diselidiki. Selain itu, penelitian deskriptif juga memiliki tujuan untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang suatu kelompok, memberikan gambaran mekanisme sebuah proses, dan menyajikan informasi dasar dari suatu hubungan atau proses.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa magang KIM Kampung Pot pada tahun 2022 yang terdiri dari mahasiswa Universitas Buddhi Dharma dan Universitas Raharja.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran komunikasi kelompok yang dilakukan dalam membangun *teamwork* mahasiswa magang KIM Kampung Pot tahun 2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pertama yang dilakukan adalah membuat instrumen pertanyaan wawancara terstruktur. Setelah membuat instrumen pertanyaan wawancara, membuat jadwal bertemu dengan narasumber melalui Whatsapp untuk melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka. Kemudian melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber yaitu mahasiswa magang KIM Kampung Pot pada Tahun 2022, dengan teknik merekam suara menggunakan handphone. Setelah selesai wawancara, membuat transkrip hasil wawancara.

Data penelitian ini berupa data primer. Data langsung dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari narasumber hasil wawancara yaitu 2 narasumber mahasiswa KIM Kampung Pot yang sudah selesai mengikuti program magang KIM Diskominfo kota Tangerang pada tahun 2022. Peneliti juga merupakan observasi partisipan, termasuk mahasiswa magang KIM Kampung Pot pada tahun 2022. Sehingga dokumentasi gambar kegiatan magang berasal dari peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu proses mengolah data penelitian menjadi informasi yang bertujuan agar data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai menjawab rumusan masalah penelitian (Ulfah, 2022, hlm. 1). Teknik dalam analisis data dalam penelitian ini adalah *coding*. *Coding* adalah salah satu teknik analisis data kualitatif (Riasnugrahani, 2023, hlm. 68). Pengkodean (*coding*) agar memberikan tanda untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur yang berlangsung selama 15 sampai 20 menit per partisipan. Data kemudian dianalisis menggunakan metode *coding* tematik yang dibuat berdasarkan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini

untuk menemukan jawaban rumusan masalah penelitian dan mengidentifikasi komunikasi kelompok.

Teori Perkembangan Dinamika Kelompok Menurut Tuckman	Tahapan	Kode
	<i>Forming</i> (F)	(F.1) Mengalami Keraguan (F.2) Saling menyesuaikan diri (F.3) Belum mengenal (F.4) Belum percaya (F.5) Bergantung pada pemimpin
	<i>Storming</i> (S)	(S.1) <i>Disagreement</i> (S.2) <i>Confrontation</i> (S.3) <i>Escalation</i> (S.4) <i>Descalation</i> (S.5) <i>Conflict Resolution</i>
	<i>Norming</i> (N)	(N.1) Terbentuk norma (N.2) Aturan
	<i>Performing</i> (P)	(P.1) Bekerja sama (P.2) Bergantung satu sama lain (P.3) Saling <i>respect</i>
Elemen Pembentuk Kelompok Menurut Adler dan Rodman	Elemen	Kode
	Interaksi (I)	(I.1) Aktivitas yang sama (I.2) Terjadi komunikasi
	Waktu (W)	(W) Tumbuh dan berkembang, bertahan dalam waktu yang relatif lama (jangka panjang)
	Ukuran atau Jumlah Partisipan (J)	(J) Jumlah anggota dalam suatu kelompok
	Tujuan (T)	(T) Memiliki satu atau lebih tujuan yang akan dicapainya.

Bentuk Komunikasi Kelompok Menurut Mudrack dan Farell	Aktivitas Kelompok	Kode
	Komunikasi Tugas (KT)	(KT.1) Ide, (KT.2) Informasi (KT.3) Evaluasi
	Komunikasi Prosedural (KP)	(KP) Keputusan
	Komunikasi Iklim (KI)	(KI.1) Memelihara suasana (KI.2) Mendorong kerja sama (KI.3) Menghargai kontribusi (KI.4) Menyelesaikan konflik (KI.5) Meningkatkan antusiasme

Tabel 3.5 Coding data

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di KIM Kampung Pot yang terletak di Jalan Kalingga 10, Ujung Jaya, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari Maret 2024 sampai dengan Juli 2024.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi. Metode triangulasi terdiri atas tiga jenis yaitu triangulasi waktu, metode, dan sumber (Sarmanu, 2017, hlm. 9). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi waktu dan sumber. Berikut penjelasannya:

- Triangulasi waktu, data yang diperoleh dari wawancara dengan informan yang sama pada waktu yang berbeda yaitu 21 April 2024 dan 1 Juni 2024. Dengan membandingkan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda, peneliti dapat menguji sejauh mana data yang diperoleh konsisten atau stabil.
- Triangulasi sumber, data yang diperoleh dari informan berbeda yaitu mahasiswa Universitas Buddhi Dharma dan Universitas Raharja. Untuk memastikan validitas, hasil wawancara dikonfirmasi kembali dengan partisipan (*member checking*).

